

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian yang berjudul “Komitmen Profesi, *Locus of Control*, dan Pengalaman Audit terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit” adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada dalam lingkup DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang disebar ke Kantor Akuntan Publik yang terdapat di DKI Jakarta.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik dalam proses penelitian mulai dari usulan hingga kesimpulan. Sementara metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, dan analisis isi dalam proses penelitian mulai dari usulan hingga kesimpulan.

Dilihat dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari komitmen profesional, *locus of control*, dan pengalaman audit terhadap variabel dependennya yaitu perilaku auditor dalam situasi konflik audit, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

### **D. Populasi dan Sampling**

#### **1. Populasi**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP yang berada di Jakarta Selatan. Jumlah KAP yang terletak di Jakarta Selatan sejumlah 76 KAP.

## 2. Sampel

Suharyadi dan Purwanto (2009:7) menjelaskan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dengan menggunakan sampel maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik. Sampel tersebut juga harus dapat mencerminkan populasinya itu sendiri. Agar sampel tersebut dapat mencerminkan populasi maka dapat menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{760}{1+(760)(0.10)^2} = 90 \text{ responden}$$

Dalam hal ini:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Batas toleransi kesalahan (10%)

Dalam penelitian ini batas kesalahannya adalah 10%. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Jumlah KAP yang berada di Jakarta Selatan berjumlah 76 dan peneliti akan menyebarkan kuesioner sebanyak 90 kuesioner sesuai dengan perhitungan

*Slovin*. Unit analisis adalah individu auditor pada semua level hirarki organisasi KAP yaitu; auditor junior dan senior yang memiliki pengalaman di atas dua tahun. Kriteria sampel adalah auditor terlibat dalam pelaksanaan program audit atas audit umum (*general audit*) laporan keuangan perusahaan yang dilakukan KAP dengan pengalaman audit minimal selama 2 (dua) tahun. Kriteria ini didasarkan karena pada umumnya auditor yang memiliki pengalaman audit minimal 2 (dua) tahun di KAP telah diberi tanggung jawab melaksanakan program audit.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data primer. Metode pengumpulan data yang menggunakan data primer adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan. Kuesioner tersebut disebar secara langsung kepada responden yang telah dipilih dan bersedia untuk menjadi sumber data dan responden memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan yang telah dibuat dengan memberikan tanda di kolom yang sesuai dengan pilihannya. Pernyataan-pernyataan yang ada didalam kuesioner tersebut dapat diukur dengan skala Likert yaitu 1 sampai 5 poin. Untuk skor yang terendah adalah poin 1 dan untuk yang tertinggi adalah poin 5. Skala Likert yang digunakan dalam kriteria poin untuk menjawab kuesioner tersebut di tunjukkan dengan pilihan sebagai berikut:

**Tabel III.I**  
**Skala Likert**

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1						

Sumber : data diolah oleh peneliti (2018)

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional, sebagai berikut:

**a) Variabel Dependen**

Variabel dependen atau sering disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:4). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

**1) Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)**

**a) Definisi Konseptual**

Menurut Tsui dan Gul (1996) dalam Aprilla Shinta Uli (2016) perilaku auditor dalam situasi konflik audit adalah sejauh mana auditor mau memengaruhi tekanan klien dalam situasi konflik audit, yaitu suatu situasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam satu aspek

fungsi attestasi yang merupakan indikasi perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etik.

#### **b) Definisi Operasional**

Konflik audit berarti konflik yang terjadi dalam pelaksanaan audit karena terdapat beberapa pihak yang saling mempertahankan keinginannya dan posisi terhadap pihak lain. Pengukuran perilaku auditor dalam situasi konflik audit mengacu pada indikator yang digunakan Tuban Drijah Herawati dan Sari Atmini (2010:534) yaitu seorang auditor yang mendapat tekanan dari manajemen klien atau menolaknya serta tetap berpegang teguh pada etika dan standar profesional. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar kepribadian seorang auditor, seperti rencana kompensasi bagi auditor dan kejelasan prinsip akuntansiberterima umum. Sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tekanan dari klien
2. Kepatuhan terhadap etika
3. Lingkungan sekitar (pengaruh eksternal auditor)

#### **b) Variabel Independen**

Menurut Ghozali (2011:5) variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komitmen profesional, *locus of control*, dan pengalaman audit.

## **1) Komitmen Profesional**

### **a) Definisi Konseptual**

Komitmen profesional adalah intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya.(Modway et al, 1979 dalam Utami dan Yefta, 2007). Menurut Aranya, et al (1981) dalam Tuban Dirjah Herawati Sari Atmini (2010) komitmen profesional dapat didefinisikan sebagai (1) sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, (2) sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh untuk kepentingan profesi, dan (3) sebuah kepentingan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi.

### **b) Definisi Operasional**

Dalam variabel ini pengukuran indikator yang digunakan meliputi individual dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi (Ade Imam Suhakim dan Dicky Arisudhana). Jadi indikator yang sesuai untuk variabel komitmen profesional adalah sebagai berikut:

1. penerimaan nilai dan tujuan profesi,

2. kemauan untuk mengupayakan dengan sungguh-sungguh atas nama profesi,
3. serta keinginan untuk menjaga keanggotaan.

## 2) *Locus of Control*

### a) **Definisi Konseptual**

Menurut Robbin dan Judge (2008:138) *locus of control* merupakan tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Seseorang yang yakin bahwa dia dapat mengontrol penuh atas kejadian yang mereka hadapi atau segala hasil yang mereka dapat dengan kemampuannya sendiri disebut memiliki internal *locus of control*. Sedangkan yang percaya akan faktor eksternal, mereka disebut eksternal *locus of control*.

### b) **Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini pengukuran variabel *locus of control* menggunakan indikator *The Work Locus of Control* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spector (1988). Dalam WLCS yang dikemukakan oleh Spector tersebut terdapat beberapa pernyataan yang dapat mengukur apakah seorang auditor memiliki internal *locus of control* atau eksternal *locus of control*. Dalam 16 pernyataan tersebut terbagi menjadi 8 pernyataan internal *locus of control* yaitu nomor 1,2,3,4,7,11,14,15 dan 8 pernyataan eksternal *locus of control* pada nomor 5,6,8,9,10,12,13,16.

Sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Internal Locus of Control*

- Keyakinan dalam bekerja
- Kerja keras menbuahkan hasil yang diinginkan
- Mampu bekerja dengan baik jika berusaha

2. *Eksternal Locus of Control*

- Nasib menentukan hasil
- Koneksi dengan atasan
- Keberuntungan membedakan hasil

**3) Pengalaman Audit**

**a) Definisi Konseptual**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek menurut Purnamasari (2005:3) dalam Aprilla Shinta Uli (2016).

**b) Definisi Operasional**

Dalam variabel ini penelitian menggunakan indikator yang meliputi pengalaman audit yang diperoleh dari sebuah kejadian yang telah dilalui.

Bagi auditor pengalaman adalah banyaknya tugas dan jam kerja yang sudah dijalani sebagai auditor menurut Aprilla Shinta Uli (2016). Serta menurut Jeffrey dan Weatherholt (1996) dalam Intiyas Utami dan Noegroho (2007) memperlihatkan bahwa seseorang yang lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Maka indikator yang dapat digunakan adalah:

1. Penyelesaian Tugas-tugas
2. Jam kerja
3. Pengetahuan sistematis
4. Tugas-tugas terdahulu
5. Jumlah klien yang diaudit

**Tabel III.II**  
**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Sumber	Indikator	Definisi
Komitmen Profesional (X1)	Ade Imam Suhakim dan Dicky Arisudhana	1.penerimaan nilai dan tujuan profesi, 2.kemauan untuk mengupayakan dengan sungguh-sungguh atas nama profesi, 3.serta keinginan untuk menjaga keanggotaan.	Komitmen profesional meliputi individual dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat

			untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi
<i>Locus of Control</i> (X2)	Spector (1998)	<p>1. <i>Internal Locus of Control</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keyakinan dalam bekerja</li> <li>• Kerja keras menbuahkan hasil yang diinginkan</li> <li>• Mampu bekerja dengan baik jika berusaha</li> </ul> <p>2. <i>Eksternal Locus Of Control</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasib menentukan hasil</li> <li>• Koneksi dengan atasan</li> <li>• Keberuntungan membedakan hasil</li> </ul>	Dalam WLCS yang dikemukakan oleh Spector tersebut terdapat beberapa pernyataan yang dapat mengukur apakah seorang auditor memiliki <i>internal locus of control</i> atau <i>eksternal locus of control</i> .
Pengalaman Audit (X3)	Aprilla Shinta Uli (2016) dan Jeffrey dan Weatherholt (1996) dalam Intiyas Utami dan Noegroho (2007)	<p>1. Penyelesaian Tugas-tugas</p> <p>2. Jam kerja</p> <p>3. Pengetahuan sistematik</p> <p>4. Tugas-tugas terdahulu</p> <p>5. Jumlah klien yang diaudit</p>	Bagi auditor pengalaman adalah banyaknya tugas dan jam kerja yang sudah dijalani sebagai auditor. bahwa seseorang yang lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa.
Perilaku Audit dalam Situasi Konflik Audit	Aprilla Shinta Uli berdasar (Nicholas dan Price dalam	<p>1. Tekanan dari klien</p> <p>2. Kepatuhan terhadap etika</p> <p>3. Lingkungan sekitar</p>	Perilaku auditor dalam konflik audit adalah jika auditor

(Y)	Tuban Drijah Herawati dan Sari Atmini(2010:531 )		menuruti permintaan klien berarti auditor melanggar standar profesional, sedangkan jika tidak menuruti permintaan klien akan menyebabkan klien memberikan sanksi termasuk kemungkinan penghentian penugasan.
-----	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh penulis 2018

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah beberapa langkah dalam menganalisis, yaitu:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (kemencengan data) (Ghozali, 2011:16).

### 2. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner

tersebut (Ghozali, 2011:135). Menurut Ghozali (2011:135), mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- 2) Menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:132). Untuk mengukur realibilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alfa ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai Cronbach's Alfa  $> 0,70$  (Ghozali, 2011:48)

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal

atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dan cara mendeteksi normalitas dapat juga dilakukan dengan uji statistik. Test statistik sederhana yang dapat dilakukan adalah berdasarkan nilai kurtosis atau skewness (Ghozali, 2011:74-76).

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2011:57).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:69). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:69).

### **4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu suatu model yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu komitmen profesional, locus of control, dan

pengalaman audit berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 KP + \beta_2 LOC + \beta_3 PA + e$$

Dimana:

Y = Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

a = Bilangan konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel Komitmen Profesional

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel *Locus of Control*

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel Pengalaman Audit

KP = Komitmen Profesional

LOC = Locus of Control

PA = Pengalaman Audit

e = error yang ditolerir

## 5. Uji Hipotesis

Secara statistik, model regresi dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai statistik t. Apabila nilai uji statistiknya berada di

daerah kritis ( $H_a$  diterima) maka perhitungan tersebut signifikan. Sebaliknya bila nilai uji statistiknya berada di daerah ( $H_a$  ditolak) maka perhitungannya tidak signifikan.

#### a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol. Menurut Ghozali (2011:44), cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i=0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

#### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika pada suatu model nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bila dalam model tersebut menambahkan satu atau lebih variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:45).